

SKRIPSI



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA



**HUBUNGAN PENERIMAAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN *GLUTEN FREE DIET*, *CASEIN FREE DIET*,
DAN *SUGAR FREE DIET* PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH
KHUSUS AL-IHSAN KOTA TANGERANG SELATAN**

**OLEH
ANGGRAENI AULYA PRATIWI
1505025020**

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. D.R. HAMKA
JAKARTA
2020**

SKRIPSI



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**HUBUNGAN PENERIMAAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN *GLUTEN FREE DIET*, *CASEIN FREE DIET*,
DAN *SUGAR FREE DIET* PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH
KHUSUS AL-IHSAN KOTA TANGERANG SELATAN**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Gizi**

**OLEH
ANGGRAENI AULYA PRATIWI
1505025020**

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. D.R. HAMKA
JAKARTA
2020**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Anggraeni Aulya Pratiwi
NIM : 1505025020
Program Studi : Ilmu Gizi
Judul Skripsi : Hubungan Penerimaan Keluarga dengan Kepatuhan *Gluten Free Diet*, *Casein Free Diet*, dan *Sugar Free Diet* Pada Anak Autis Di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Gizi pada Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 10 Maret 2020

TIM PENGUJI

Pembimbing I : Nur Setiawati Rahayu, M.KM.



Penguji I : Mohammad Furqan, M.KM.



Penguji II : Yuli Dwi Setyowati, M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN
PROGRAM SARJANA GIZI

Skripsi, Januari 2020

Anggraeni Aulya Pratiwi,

**“Hubungan Penerimaan Keluarga dengan Kepatuhan *Gluten Free Diet*,
Casein Free Diet, dan *Sugar Free Diet* Pada Anak Autis Di Sekolah Khusus
Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan”**

xv+ 99 halaman, 12 tabel, 2 gambar + 7 lampiran

ABSTRAK

Prevalensi autisme telah meningkat dari tahun ke tahun di seluruh dunia. Anak autis memiliki risiko lebih tinggi terjadi gangguan fisik, mental, dan intelektual. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa anak autis mungkin memiliki kepatuhan diet yang berbeda-beda. Dengan dukungan dari keluarga, guru, dan masyarakat serta pola konsumsi yang tepat, anak autis dapat menjalani kepatuhan diet yang maksimum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Penerimaan Keluarga dengan Kepatuhan *Gluten Free Diet*, *Casein Free Diet*, dan *Sugar Free Diet* Pada Anak Autis Di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan. Rancangan penelitian adalah *cross sectional* dengan 30 responden dan menggunakan uji analisis *chi-square*. Hasil penelitian, dari 30 anak autis ditemukan sebesar 46,7% berat badan lebih. Kepatuhan diet pasien berada pada kategori tidak patuh (100%). Tidak ada hubungan yang bermakna antara penerimaan keluarga dengan kepatuhan *gluten free diet*, *casein free diet*, dan *sugar free diet* pada anak autis ($p\ value = 0,606$). Tidak ada hubungan bermakna antara pola konsumsi gluten dengan penerimaan keluarga ($p\ value = 1,000$), tidak ada hubungan bermakna antara pola konsumsi kasein dengan penerimaan keluarga ($p\ value = 0,999$), tidak ada hubungan bermakna antara pola konsumsi gluten dengan penerimaan keluarga ($p\ value = 0,660$). Terdapat hubungan bermakna antara pola konsumsi gluten dengan kepatuhan *gluten free diet*, *casein free diet*, dan *sugar free diet* ($p\ value = 0,000$), Terdapat hubungan bermakna antara pola konsumsi gluten dengan kepatuhan *gluten free diet*, *casein free diet*, dan *sugar free diet* ($p\ value = 0,027$), Tidak hubungan bermakna antara pola konsumsi gula dengan kepatuhan *gluten free diet*, *casein free diet*, dan *sugar free diet* ($p\ value = 0,167$). Penulis menyarankan bagi orang tua menerapkan pola konsumsi yang sehat bagi anak autis seperti makan dengan beraneka ragam warna dan variasi makanan.

Kata kunci : autisme, pola konsumsi, penerimaan keluarga, kepatuhan diet *gfcsf*

UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
NUTRITION PROGRAM

Thesis, Januari 2020

Anggraeni Aulya Pratiwi,

“ The Relation of Family Acceptance with adherence to a gluten free, casein free, and sugar free diet in Autistic Children in Al-Ihsan Special School in South Tangerang City”

xv+ 99 pages, 12 table, 2 pictures + 7 attachment

ABSTRACT

The prevalence of autism has increased from year to year throughout the world. Autistic children have a higher risk of physical, mental, and intellectual disorders. However, it is undeniable that autistic children may have different dietary adherence. With the support of the family, teachers, and community and appropriate consumption patterns, autistic children can undergo maximum dietary compliance. The purpose of this research is to analyse family acceptance relationships with gluten free diet compliance, casein free diet, and sugar free diets in autistic children in the Al-Ihsan school in South Tangerang city. The research draft is cross sectional with 30 respondents and uses the Chi-square analysis test. The results of the study, of 30 autistic children were found to be 46.7% more weight. The patient's diet adherence to a noncompliant category (100%). There is no meaningful link between family acceptance with gluten free diet compliance, casein free diets, and sugar free diets in autistic children (p value=0.606). There is no meaningful link between the gluten consumption pattern and family acceptance (p value=1.000), there is no meaningful link between the consumption pattern of the casein with the family acceptance (p value=0.999), there is no meaningful link between the gluten consumption pattern With family acceptance (p value=0.660). There is a meaningful link between gluten consumption patterns with gluten free diet compliance, casein free diet, and Sugar free diet (p value=0.000), there is a meaningful link between gluten consumption patterns with gluten free diet compliance, casein free diet, and sugar Free diet (p value=0.027), no meaningful link between the consumption pattern of sugar with gluten free diet compliance, casein free diet, and sugar free diet (p value=0.167). The author suggests that parents apply healthy consumption patterns for autistic children such as eating with a wide variety of colors and food variations.

Keywords:autism, nutritional status, consumption pattern, family acceptance, diet compliance gfcfsf

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Autisme.....	7
B. Sistem Metabolisme Zat Gizi Pada Anak Autis	16
C. Pantangan Makan	19
D. Kepatuhan <i>GFCFSF Diet</i>	19
E. Status Gizi	19
F. Kerangka Teori.....	31

BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Konsep	32
B. Definisi Operasional	33
C. Hipotesis	34
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Penentuan Populasi dan Sampel	35
D. Etika Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Pengolahan Data	41
G. Analisis Data	43
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan	45
B. Hasil Univariat	46
C. Hasil Bivariat	52
BAB V PEMBAHASAN	
A. Status Gizi Anak Autis di Sekolah Khusus Al-Ihsan	56
B. Hubungan Penerimaan Keluarga dengan Status Gizi di Sekolah Khusus Al-Ihsan	62
C. Hubungan Pola Konsumsi Karbohidrat dengan Status Gizi di Sekolah Khusus Al-Ihsan	64
D. Hubungan Pola Konsumsi Protein dengan Status Gizi di Sekolah Khusus Al-Ihsan	69
E. Hubungan Pola Konsumsi Lemak dengan Status Gizi di Sekolah Khusus Al-Ihsan	72
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kategorik Dan Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan IMT/U.....	23
Tabel 4.1	Hasil Purposive Sampling.....	36
Tabel 5.1.1	Profil Sekolah.....	45
Tabel 5.2.1	Jenis Kelamin Pada Anak Autis di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan	47
Tabel 5.2.2	Status Gizi Pada Anak Autis di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan	47
Tabel 5.2.3	Penerimaan Keluarga Pada Anak Autis di Sekolah Khusus Al- Ihsan Kota Tangerang Selatan.....	47
Tabel 5.2.4	Distribusi Frekuensi Konsumsi Pada Responden	48
Tabel 5.2.5	Distribusi Makanan Sumber Karbohidrat yang Dikonsumsi Pada Responden	49
Tabel 5.2.6	Distribusi Makanan Sumber Protein yang Dikonsumsi Pada Responden	50
Tabel 5.2.7	Distribusi Makanan Sumber Lemak yang Dikonsumsi Pada Responden	51
Tabel 5.3.1	Hubungan Penerimaan Keluarga dengan Status Gizi Pada Anak Autis di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan.....	52
Tabel 5.3.2	Hubungan Pola Konsumsi Karbohidrat dengan Status Gizi Pada Anak Autis di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan	53
Tabel 5.3.3	Hubungan Pola Konsumsi Protein dengan Status Gizi Pada Anak Autis di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan.....	54
Tabel 5.3.4	Hubungan Pola Konsumsi Lemak dengan Status Gizi Pada Anak Autis di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan	55

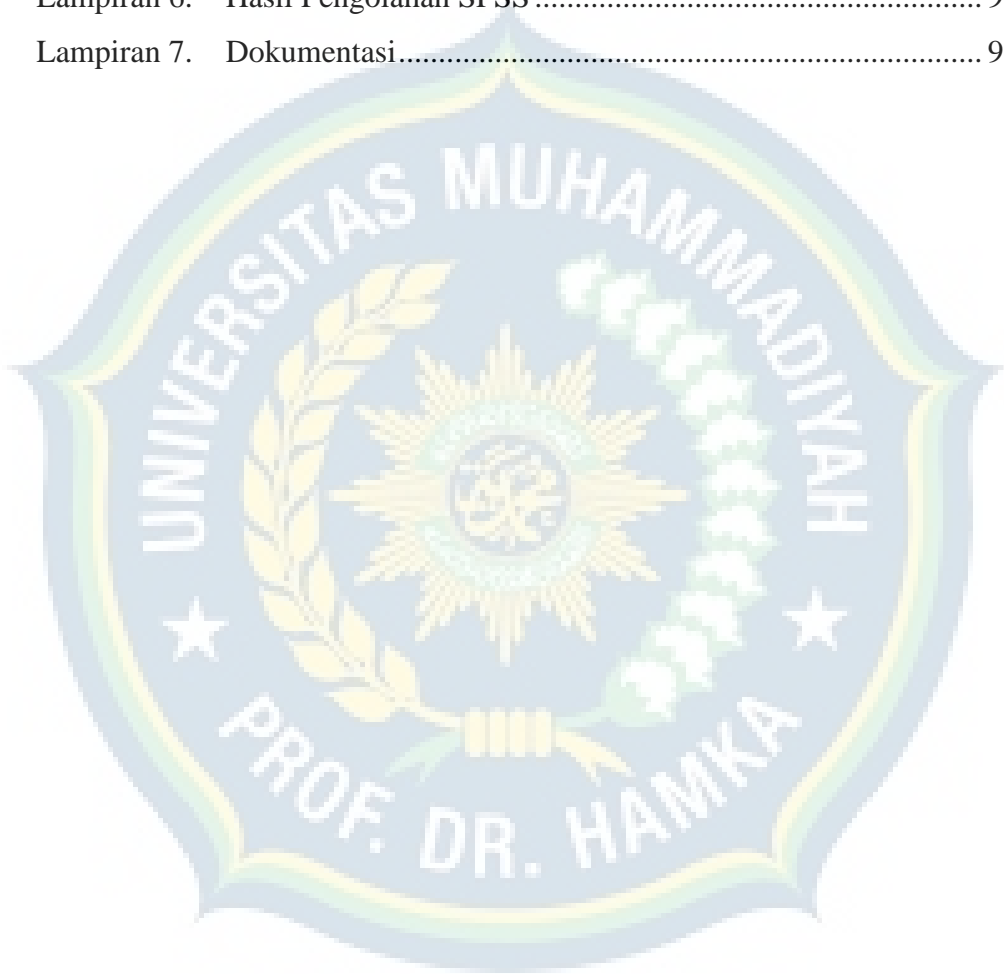
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Kerangka Teori.....	31
Gambar 3.1	Kerangka Konsep	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP) Untuk Responden ..	82
Lampiran 2.	Pernyataan Persetujuan Responden	84
Lampiran 3.	Pengisian Biodata Responden	85
Lampiran 4.	Kuesioner Penerimaan Keluarga Terhadap Anak Autis.....	86
Lampiran 5.	Kuesioner Pola Konsumsi Makanan	90
Lampiran 6.	Hasil Pengolahan SPSS	92
Lampiran 7.	Dokumentasi.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kata “*autisme*” berasal dari bahasa Yunani “*autos*” yang berarti sendiri, jadi penyandang autisme pada dasarnya adalah seseorang yang cenderung menikmati kegiatan dengan dirinya. Autisme merupakan kelainan yang terjadi pada anak yang tidak mengalami perkembangan normal, khususnya dalam hubungan dengan orang lain (Andayani, 2016). Autisme merupakan sebuah gangguan perkembangan otak yang terjadi pada anak yang berakibat tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya sehingga hubungan sosial dengan orang lain terganggu. Akibat gangguan yang terjadi, anak tidak dapat secara otomatis belajar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga ia seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri (YAI, 2008).

Pada tahun 2011, *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) memperkirakan bahwa ada sekitar 35 juta orang penyandang autisme di dunia. Prevalensi autisme di tahun 2012 menurut data *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menunjukkan bahwa 1:88 anak menyandang autisme, dan pada tahun 2014 meningkat 30% yaitu 1 : 68 anak di Amerika Serikat yang menyandang autisme (Kemenpppa, 2018). Hal tersebut bukan hanya terjadi di negara maju seperti Inggris, Australia, Jerman, dan Amerika melainkan juga terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Prevalensi autisme di dunia mencapai 15-20 kasus per 10.000 anak atau sekitar 0,15-0,20 %. Jika angka kelahiran di Indonesia 6 juta per tahun, maka jumlah penyandang autisme di Indonesia bertambah 0,15% per 6.900 anak tiap tahunnya (Pratiwi & Dieny, 2014).

Status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Curtin *et.al* (2010), diketahui bahwa kejadian obesitas (30,4%) pada anak autis lebih tinggi dibandingkan dengan anak tanpa autis (20,3%), sekitar (31,9%) kelebihan berat badan terjadi pada anak-anak autis dan (16,3%) terjadi pada remaja Autis di Amerika. Hal ini disebabkan adanya kebiasaan makan yang tidak lazim yaitu memilah-milah makanan atau yang biasa disebut juga *picky eater*. Menurut Schreck (2006), dilaporkan bahwa anak dengan autisme lebih memilah-milah makanan dibandingkan dengan anak pada umumnya. Pemilihan makanan yang padat energi pada anak autis sangat tinggi dibandingkan kelompok pangan yang lain, seperti misalnya, Chicken Nugget, hotdog, selai kacang, kue, dan lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa adanya kemungkinan bahwa pola konsumsi pada anak autis juga dapat berpengaruh terhadap populasi obesitas pada anak autis (Curtin, *et.al.*, 2010).

Menurut Andayani (2016) status gizi anak autis dipengaruhi oleh pola konsumsi sehingga orang tua diharapkan dapat memperhatikan pola konsumsi makanan bagi anak autis. Status gizi merupakan pengungkapan dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Curtin, *et al* (2010) ditemukan kejadian obesitas sebesar 30,4% pada anak autis dibandingkan dengan anak normal yaitu sebesar 20,3%. Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan oleh *BMC Pediatrics* pada bulan Desember 2005, diketahui bahwa kelebihan berat badan pada anak autis dapat dipicu oleh pola konsumsi yang tidak biasa, tidak terbiasa diet, menurunnya akses untuk melakukan aktivitas fisik serta waktu yang dilakukan untuk melakukan aktivitas yang menetap seperti menonton televisi atau computer (Curtin, *et.al.*, 2010).

Pola konsumsi makanan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan bagi anak penyandang autis karena terdapat makanan-makanan tertentu yang menjadi pantangan. Ada dua jenis protein yang perlu dihindari oleh anak autis yaitu gluten dan kasein. Hal ini dikarenakan frekuensi konsumsi gluten dan kasein akan memberikan dampak bagi

penyandang autisme, salah satunya adalah perilaku (Ramadayanti, 2013). Beberapa pangan yang harus dihindarkan dari anak autisme meliputi, produk gula, biji-bijian atau gandum, soda, garam, kedelai, makanan berkhamir/candida, kasein (produk susu), gluten (protein gandum), serta zat aditif seperti *Monosodium Glutamate* (Winarno, 2013). Diet GFCSF (*Gluten Free Casein Free*) saat ini merupakan salah satu diet yang paling umum digunakan untuk pengaturan makan penyandang autisme. Kepatuhan orangtua dalam menjalankan diet GFCSF merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku anak autisme. Keluhan yang dapat terjadi apabila anak dengan spektrum autisme mengonsumsi makanan yang mengandung gluten dan kasein adalah peningkatan aktivitas, perubahan emosi, seperti marah-marah, mengamuk, dan mengalami gangguan tidur (Kusumayanti 2011).

Reaksi pertama orang tua ketika mengetahui anaknya dikatakan bermasalah adalah tidak percaya, *shock*, sedih, kecewa, merasa bersalah, marah dan menolak. Penolakan oleh keluarga sendiri terhadap anak autisme sering terjadi. Perlakuan yang dirasakan oleh mereka pun beragam. Dimulai dari penghindaran secara halus, penolakan secara langsung, bahkan sampai dengan sikap dan perlakuan yang kurang manusiawi (Diana *et al.*, 2018). Tidak mudah bagi orang tua dari penyandang autisme untuk mengalami fase ini, sebelum akhirnya sampai pada tahap penerimaan (*acceptance*) dan orang tua kemudian memilih untuk tidak terbuka mengenai keadaan anaknya kepada teman, tetangga bahkan keluarga dekat sekalipun, kecuali pada dokter yang menangani anaknya tersebut (Puspita, 2004).

Penerimaan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak autisme di kemudian hari. Sikap orang tua yang tidak menerima anak dengan gangguan autisme akan berdampak buruk, dimana anak autisme akan merasa tidak dimengerti dan tidak diterima keadaannya, sehingga berdampak pada timbulnya penolakan dari anak (*resentment*) yang akan melahirkan bentuk perilaku yang tidak diharapkan (Marijani, 2003). Sejatinnya anak dengan gangguan autisme tetaplah seorang anak yang

membutuhkan kasih sayang, perhatian dan cinta dari orangtua, saudara dan keluarganya (Safaria, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan Fadilah (2015) di Bandung tentang penerimaan diri ibu dari anak autis bahwa 65% dari 40 ibu menerima kehadiran anak autis, tetapi masih ada ibu yang merasa iri dengan orang lain yang memiliki anak yang normal terlihat dari persentase 60% menjawab sangat setuju pada kuesioner penerimaan diri dari 40 ibu.

Meskipun demikian, beberapa anak autis menunjukkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang luar biasa, seperti memiliki daya ingat yang sangat baik dan kemampuan membaca, memainkan satu lagu hanya sekali mendengar yang di atas batas penampilan intelektualnya. Ada sekitar 35% anak autis yang memiliki IQ diatas normal, sedangkan sisanya 65% adalah anak dengan tingkat kecerdasan dibawah normal (Setyowati, 2018). Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas proses belajar yang menyangkut peran guru, kurikulum, dana, sarana dan prasarana, serta anak itu sendiri dan faktor gizi (Widiatmoko, 2014).

Karena hingga saat ini, masih minimnya penerapan dari pengetahuan orang tua terkait pola asuh anak autis yang berdampak kepada kepatuhan diet dan status gizi anak autis. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Penerimaan Keluarga dengan Kepatuhan *Gluten Free Diet*, *Casein Free Diet*, dan *Sugar Free Diet* Pada Anak Autis Di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Pengetahuan orang tua yang kurang terkait pola konsumsi yang baik dan tepat bagi anak autis.
- b. Pola konsumsi yang buruk pada anak autis dapat menimbulkan status gizi yang rendah serta perilaku anak yang buruk atau tantrum.
- c. Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan diet anak autis adalah pola asuh, pola konsumsi, karakteristik orang tua, penerimaan keluarga, terapi.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan.
- b. Penelitian ini hanya mengidentifikasi hubungan penerimaan keluarga dengan kepatuhan *gluten free diet*, *casein free diet*, dan *sugar free diet* pada anak autis di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu: “Bagaimanakah Hubungan Penerimaan Keluarga dengan Kepatuhan *Gluten Free Diet*, *Casein Free Diet*, dan *Sugar Free Diet* Pada Anak Autis Di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola konsumsi dan penerimaan keluarga dengan status gizi pada anak autis di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran pola konsumsi, dan penerimaan keluarga pada anak autis di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan *gluten free diet*, *casein free diet*, dan *sugar free diet* pada anak autis di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan.
- c. Menganalisis hubungan antara penerimaan keluarga dengan kepatuhan *gluten free diet*, *casein free diet*, dan *sugar free diet* anak autis.
- d. Menganalisis hubungan antara pola konsumsi dengan kepatuhan *gluten free diet*, *casein free diet*, dan *sugar free diet* anak autis .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperluas ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Gizi dan penerapan diet untuk penderita autisme yang berkaitan dengan Ilmu Psikologi dan untuk memberikan data hubungan penerimaan keluarga dengan kepatuhan *gluten free diet*, *casein free diet*, dan *sugar free diet* pada anak autis di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan.

2. Manfaat Metodik

Untuk mengetahui hubungan penerimaan keluarga kepatuhan *gluten free diet*, *casein free diet*, dan *sugar free diet* pada anak autis di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan dan memahami metode observasi yang tepat serta penyampain penerapan terapi diet yang tepat.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Menambah pengetahuan orang tua tentang pentingnya menerapkan pola konsumsi yang baik dan benar bagi yang di karuniai anak penyandang autisme serta penerimaan keluarga yang baik agar tumbuh kembang anak autis menjadi lebih baik sehingga orang tua dapat meningkatkan kualitas hidup anak.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan dan mengajak serta peran orang tua secara aktif dalam meningkatkan dan mempertahankan status gizi serta pola konsumsi anak penyandang autisme.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam terait dengan topik yang diteliti

E. Ruang Lingkup Penelitian

Masalah yang akan diteliti adalah Hubungan Penerimaan Keluarga dengan Kepatuhan Diet *Gluten Free, Casein Free, dan Sugar Free* Pada Anak Autis Di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan. Anak autis yang ditangani di Sekolah Khusus Al-Ihsan ini berasal dari berbagai kalangan ekonomi dan dari orang tua yang memiliki beragam tingkatan pendidikan. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari tahun 2019 dari 31 anak autis di Sekolah Khusus Al-Ihsan Kota Tangerang Selatan didapatkan 9 anak autis dengan status gizi kurus (29%), 12 anak autis dengan status gizi normal (39,7%), dan 5 anak autis dengan status gizi gemuk (16,13%). Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2019 dengan metode *cross sectional* melalui pengumpulan data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner penerimaan keluarga dan *FFQ (Food Frequency Questionnaire)* sebagai instrumentnya pada orang tua atau orang yang mengasuh anak autis sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, Nur & Hastuti, Puji. (2014). Hubungan Kepatuhan Orang Tua Menerapkan Diet Bebas Gluten Dan Kasein (GFCF) Dengan Perilaku Anak Autis Di Yayasan Autis Center “Cakra” Pucang Jajar Surabaya. *Artikel Penelitian Surabaya: STIKES Hang Tuah.*
- Almatsier, Sunita. (2013). *Prinsip Dasar: Ilmu Gizi.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Andyca, Febby. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Anak Autis Di Tiga Rumah Autis (Bekasi, Tanjung Priuk, Depok) Dan Klinik Tumbuh Kembang Kreibel Depok. *Skripsi* Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Gizi Kesehatan Masyarakat: Universitas Indonesia.
- Anjali, Sastry & Blaise Aguirre. (2014). *Parenting Anak dengan Autisme.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Apriani, Z. (2016). Pengaruh Diet Gluten Dan Casein Free Terhadap Perilaku Anak Autis Di Makassar. *Skripsi.* Universitas Hasanuddin.
- Arief, Mulyani. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Anak Autis Di Klinik Buah Hatiku Makassar. *Skripsi* Fakultas Ilmu Kesehatan: UIN Alauddin Makassar.
- Astawan. (2006). *Beras pera yang difermentasi.* Diunduh pada 30 Januari 2020 <http://cybermed.cbn.net.id>.
- Curtin, Carol et all. (2005). *Prevalence of Overweight in Children and Adolescents with Attention Deficit Hyperactivity and Autism Spectrum Disorders: a Chart Review.* BMC Pediatrics.
- Curtin, Carol et all. (2010). *The Prevalence of Obesity in Children with Autism: a Secondary Data Analysis using Nationally Representative data from the National Survey of Children's Health.* BMC Pediatrics.
- Departemen Kesehatan RI. (2003). *Pemantauan Pertumbuhan Balita.* Direktorat Gizi Masyarakat. Departemen Kesehatan. RI.Jakarta.
- Diana, Tutut Okta, Didik Tamtomo, Bhisma Murti. (2018). Path Analysis on the Effects of Psychosocial Development, Nutritional Status, and Family Acceptance on Learning Achievement in Autistic Children, in Jember, East

Java. *Thesis Masters Program in Public Health and Faculty of Medicine: Universitas Sebelas Maret (Journal of Maternal and Child Health).*

- Djati, Wahyu Permata Sri Tunggl. (2017). Hubungan Pola Konsumsi Gluten dan Kasein, Kepatuhan Diet *Gluten Free Dan Casein Free (GFCF)* Dengan Perilaku Autis Di Rumah Autis Bekasi Tahun 2017. *Skripsi* Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Prf. Dr. Hamka.
- Effendi, I.F. (2014). Pengetahuan Ibu, Pola Asuh Makan, Dan Pola Konsumsi Gluten Kasein Pada Anak Autis Di Jakarta Dan Bogor. *Skripsi* Bogor: Intitut Pertanian Bogor.
- Elamin, N. E., & Al-ayadhi, L. Y. (2015). Genetik Markers Association in Autism Spectrum Disorder. *Journal of Clinical & Medical Genomics*, 3(2): 1-5 Department of Physiology: Faculty of Medicine, King Saud University.
- Evi. (2019 February, 14). Personal Interview.
- Fadilah, Santi. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Ibu Dari Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi* Program Studi Ilmu Kesehatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Faradina, Novira. (2016). *Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. Maret 27, 2019 <http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=949>.
- Fauziah, Syifa Nala. (2017). Hubungan Penerapan Diet *Gluten Free Casein Free (GFCF)* Dengan Status Gizi Anak Autisme. *Skripsi* Fakultas Kedokteran: Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, Nini. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Depok: UHAMKA Press.
- Ismiyanti, Dian. (2013). Hubungan Antara Pola Konsumsi Protein Dan Kesegaran Jasmani Dengan Angka Kesakitan Pada Siswa SD Negeri Kartasura 01. *Skripsi* Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iskandar, Akbar. (2012). Mengkonversi Skor Mentah menjadi Skor Tetap. Diunduh pada 22 januari 2020.
- Hayatti, Elvi. (2015). Hubungan Antara Tingkat Kecukupan Gizi, Aktifitas Fisik, Dan Pola Konsumsi Pangan Bebas Gluten Dan Kasein Dengan Status Gizi Anak Penyandang Autism Di Kota Bogor. *Skripsi* Departemen Gizi Masyarakat: Institute Pertanian Bogor.

- Hermiani, Ainia. (2009). *Diet Makanan Untuk Penyandang Autis*. Subang: Pangan dan Gizi LIPI (April-Juni 2009).
- Hertz-Picciotto I, Green PG, Delwiche L, Hansen R, Walker C, Pessah IN. (2010). *Blood Mercury Concentrations in Charge Study Children with and without Autism*. Maret 28, 2019. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2831962/pdf/ehp-118-161.pdf>
- Judarwanto, (2005). Alergi Makanan, Diet dan Autisme. (*Jurnal Online*) di akses pada Maret 21, 2019. <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/alergi-autisme.pdf>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- _____. (2015). *Riset Kesehatan Dasar Nasional*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2018, April 02). *Hari Peduli Autisme Sedunia: Kenali Gejalanya Pahami Keadaannya*. Maret 21, 2019. <https://www.kemendpppa.go.id/index.php/page/read/31/1682/hari-peduli-autisme-sedunia-kenali-gejalanya-pahami-keadaannya>.
- Kusumayanti, GAD. (2011). Pentingnya Pengaturan Makanan Bagi Anak Autis. *Jurnal Imu Gizi*, 2(1): 1-8.
- Larete, I.I., et.al. (2016). Pola Asuh Pada Anak Gangguan Spektrum Autisme Di Sekolah Autis, Sekolah Luar Biasa dan Tempat Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Manado dan Tomohon. *Jurnal E-Clinic*. Vol.4, No.2.
- Makaryani, Rina Yuni. (2013). Hubungan Konsumsi Serat Dengan Kejadian Overweight Pada Remaja Putri SMA Batik 1 Surakarta. *Skripsi* Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Manalu, Alman Pratama, Indri, Ramayanti, KHM, Arsyad. (2013). Laporan Kasus: Faktor-faktor kejadian penyakit autisme anak di Bina autis mandiri Palembang. *Jurnal Syifa Medika*, Vol. 4 No. 1 September 2013.
- Mariani. (2003). Pengaruh Pola Konsumsi Makanan Modern Terhadap Kejadian Obesitas Pada Remaja SLTP Kesatuan Kota Bogor Propinsi Jawa Barat Tahun 2003. *Tesis* Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Indonesia.

- Marijani, Leny. (2003). *Penerimaan Orangtua Secara Ikhlas Terhadap Anak Penyandang Autis*. Di akses pada Maret 21, 2019 <http://puterakembara.org/leny.htm>
- Martiani, Maria et all. (2012). Pengetahuan dan sikap orang tua hubungannya dengan pola konsumsi dan status gizi anak autis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*.
- McCandles, Jaquelyn. (2003). *Children With Starving Brains (F. Siregar, Pent.)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Muchsinati, Nayla. (2007). Hubungan Urutan Kelahiran Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Madinah Malang. *Skripsi* Fakultas Psikologi: Universitas Islam Negeri Malang.
- Mujiyanti, Dwi Murni. (2011). Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Pola Konsumsi Pada Anak Autis Di Kota Bogor. *Skripsi* Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nasional Institute of Child Health and Human Development. (2005). *Autism*. Di akses pada Sept 11, 2019. <https://www.nichd.nih.gov/health/topiks/autism>.
- Nyoman, Supariasa I Dewa & Hardinsyah. (2016). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Pratiwi, Rifmie Arfiana & Fillah Fithra Dieny. (2014). Frekuensi Diet Bebas Gluten Bebas Casein Dengan Skor Perilaku Autis. *Journal of Nutrition College* Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran: Universitas Diponegoro.
- Puspita, Dyah. (2004). *Makalah : Masalah peran keluarga pada penanganan individu autistic spectrum disorder*. Jakarta : Yayasan Autisme Indonesia.
- Rachmayanti, Sri & Anita Zulkaida. (2007). Penerimaan Diri Orangtua Terhadap Anak Autisme Dan Peranannya Dalam Terapi Autisme. *Skripsi* Fakultas Psikologi: Universitas Gunadarma.
- Ramayanti, Sri. (2013). Perilaku Pemilihan Makanan Dan Diet Bebas Gluten Bebas Kasein Pada Anak Autis. *Skripsi* Fakultas Kedokteran: Universitas Diponegoro.
- Rahmah, Jannatur, dkk. (2015). Kepatuhan Orang Tua Tentang Diet Gluten Free Dan Casein Free Dengan Perilaku Anak Autis. *DK, vol. 3, no, 2, 16-23*.
- Rizqiya, Fauza. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegemukan Anak Usia Prasekolah Di TK Mardi Yuana Depok Tahun 2009. *Skripsi* Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Indonesia.

- Resiansi, Lutfi & Sri Iwaningsih. (2016). Pengaruh konsumsi IR-36 dan nasi merah terhadap profil kadar gula darah pasien diabetes tipe 2 di puskesmas kecamatan pasar rebo Jakarta timur. *Journal Uhamka*.
- Restuastuti, Tuti, Mailaini Jihadi, Yanti Ernalina. (2016). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Obesitas Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Pekanbaru. *Skripsi* Fakultas Kedokteran: Universitas Riau.
- Sadiyah, SI. (2009). Pengaruh Penerimaan Orang Tua Tentang Kondisi Anak Terhadap Aktualisasi Diri Anak Penyandang Cacat Fisik Di SLB D YPAC Cabang Semarang Tahun 2009. *Skripsi* Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang.
- Safaria, T. (2005). *Autisme : Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setiawati, Octa Reni, Festy Ladyani Mustofa, Ruby Sacieffera. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Tentang Autisme Terhadap Perkembangan Terapi Pada Anak Dengan Autis Spectrum Disorder di Growing Hope Dan Snets Bandar Lampung Tahun 2015*. Fakultas Kedokteran: Universitas Malahayati Lampung.
- Setyowati, Rahayu. (2018). Peran Orangtua Dalam Pembinaan Prestasi Belajar Anak Autis. *Skripsi* Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya.
- Soenardi, Tuti dan Soetardjo, Susirah. (2009). *Terapi Makanan Anak dengan Gangguan Autisme*. Maret 27, 2019. http://www.p3gizi.litbang.depkes.go.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=52.
- Sugiyono. (2011). Pengaruh Motivasi, Kemampuan, Dan Aktifitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung. *Skripsi*
- Sugiarto, Ega Gumilang. (2015). Perbandingan antara indeks glikemik dan beban glikemik ketoprak dan lontong sayur. *Skripsi* Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Supariasa, I Dewa Nyoman. (2013). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suranadi I., Chandradewi. (2008). Studi Tentang Karakteristik Keluarga dan Pola Asuh Pada Balita Gizi Kurang dan Gizi Buruk Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Kesehatan Prima. Vol., No. 2, 296-303*.

- Suryana, A. (2004). *Terapi Autisme, Anak Berbakat dan Anak Hiperaktif*. Jakarta: Progres Jakarta.
- Sutadi, Yulia Fitriyani. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Anak Tunagrahita Mampu Didik Kelas Dasar Di SLB C Budi Asih Wonosobo. *Skripsi* Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- . (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tarwiyah, Hajar. (2017). Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Sumber Gluten Dan Kasein Dengan Perilaku Autistic Anak Autis Usia 5-12 Tahun. *Skripsi* Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Gizi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tholiah, Lumhatut. (2017). Hubungan Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Autis Dengan Kebahagiaan. *Skripsi* Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Triwinarto, Agus. (2007). Hubungan antara aktifitas fisik dengan status kegemukan pada kohort anak tahun 2001 di Bogor tahun 2006. *Tesis* Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Indonesia, Depok.
- Unicef. (2012). Kesehatan Ibu & Anak. *UNICEF Indonesia*. (Gambar 2), 1–2. doi.org/9870.
- Wahyu, Ginanjar Genis. (2009). *Obesitas Pada Anak*. Yogyakarta : PT Bentang Pustaka.
- Wahyungtyas, Dianka. (2014). Uji Kesukaan Hasil Jadi Kue Brownies Menggunakan Tepung Terigu dan Tepung Gandum Utuh. *Binus Business Review Hotel Management Departement* Fakultas Ilmu Ekonomi dan Komunikasi: Bina Nusantara.
- Widiatmoko, Ferdiansyah. (2014). Korelasi Peran Orang Tua Dengan Pencapaian Prestasi Belajar Anak Autis Di SLB Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Khusus* Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa: Universitas Negeri Surabaya.
- Wijayakusuma, Hembing. (2004). *Psikoterapi Anak Autism : Teknik Bermain Kreatif Non Verbal & Verbal : Terapi Khusus Untuk Autism*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

- Wijayanti, Atika Putri dan M. Mutalazimah. (2018). Hubungan Asupan Energi Dengan Status Gizi Anak Autis Di Yaysan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan* Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Gizi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winarno, F.G dan Agustinah, Widya. *Pangan dan Autism*. Maret 27, 2019. <http://www.lspr.edu/csr/autismawareness/media/seminar/Autism%20dan%20Peran%20Pangan%20-%20Prof%20Winarno%2020-09-08.pdf>.
- Winarno, F.G. (2013). *Autisme dan Peran Pangan*. Jakarta : PT Gramedia
- Yayasan Autisma Indonesia. (2008). *Istilah-Istilah Autism Masa Kanak*. Diunduh dari : <http://autisme.or.id/istilah-istilah/autisme-masa-kanak/> 04 Maret 2019.
- YPAC. (2013) *Buku Pedoman Penanganan dan Pendidikan Autisme YPAC*. Diunduh dari : www.scribd.com/doc/287421866/Autis-1-pdf.
- Yuliana, Emilia F. (2006). Penanganan Anak Autis Melalui Terapi Gizi Dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 61, 429-447.